

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB KLASIK
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

M. ISNAINI SUBEHAN

NIM. 062 111 0755

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI PROGRAM KHUSUS
PALANGKA RAYA
TAHUN 2009**

PUSKASATAN PEMBELAJARAN KLASIK
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULMU
PALANGKARAYA

SKRIPSI

Menyusun dan Mengajar di Pondok Pesantren
Membantu dalam meningkatkan kualitas



UNIVERSITAS ISLAM PALANGKARAYA
MIMBAR

JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI PROGRAM S1
PALANGKARAYA
TAHUN 2009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB KLASIK DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA RAYA** “ Oleh M. ISNAINI SUBEHAN, NIM. 062 111 0755 telah dimunaqasahkan TIM Munaqasah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa,

Tanggal : 08 Desember 2009

21 Dzulhijjah 1430 H

Palangka Raya, 08 Desember 2009

Tim Penguji

1. Drs. Jasmani, M.Ag
Ketua Sidang / Anggota
2. Fadli Rahman, M.Ag
Anggota
3. Drs. Jirhanuddin, M.Ag
Anggota
4. Hj. Hamidah, MA
Anggota

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Ketua STAIN Palangka Raya,



DR. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

1941

MEMORANDUM FOR THE RECORD
SUBJECT: [Illegible]

[Illegible]



[Illegible text at the bottom of the page]

Nota Dinas

Palangka Raya, Nopember 2009

Hal : Mohon Dimunaqasahkan Skripsi Kepada Yth.
Sdr. **M. ISNAINI SUBEHAN** **Ketua STAIN Palangka Raya**
di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **M. ISNAINI SUBEHAN**
NIM : 062 111 0755
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB
KLASIK DI PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Drs. H. JIRHANUDIN, M. Ag
NIP. 19591009 198903 1 002

Pembimbing II



Hj. HAMIDAH, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PELAKSAAAN PEMBELAJARAN KITAB KLASIK DI
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA
RAYA**

Nama : **M. ISNAINI SUBEHAN**

NIM : 062 111 0755

Jurusan : Tarbiyah

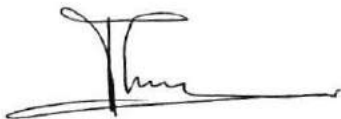
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Khusus

Jenjang : Strata 1 (S1)

Palangka Raya, Nopember 2009

Menyetujui :

Pembimbing I



Drs. H. JIRHANUDDIN, M. Ag
NIP. 19591009 198903 1 002

Pembimbing II



Hj. HAMIDAH, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

Mengetahui :

Pembantu Ketua I



Drs. H. ABUBAKAR HM, M. Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Tarbiyah



Hj. HAMIDAH, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

☺ MOTTO ☺

خير الناس انفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain"

(Al Hadits)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

Almarhum Ayahanda dan Ibunda tercinta

Terima kasih atas kasih sayang dan do'a tulusmu

Kakakku dan adikku tercinta

Semoga do'a, kesabaran, keikhlasan, dan usaha kita senantiasa

menjadi ibadah di sisi Allah SWT

Semua dosen terutama pembimbing skripsiku

yang senantiasa membimbingku dengan

sungguh-sungguh dan penuh perhatian

serta

Seseorang yang selalu bersamaku baik dalam suka maupun duka (Nanda)

ABSTRAKSI

Pelaksanaan pembelajaran kitab klasik merupakan salah satu aktivitas yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di jalur pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan kontinu karena prinsip kerjasama selalu diterapkan.

Berangkat dari realitas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian masalah pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya yang dijabarkan ke dalam rumusan masalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran; (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran; (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran.

Tujuan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya, khususnya yang berkenaan dengan pendekatan, strategi, metode dan media dalam pembelajaran kitab klasik (*al kutub as shafra*).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui (a) Observasi; (b) Wawancara; (c) Dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru (ustadz dan ustadzah). Pengabsahan data dengan teknik triangulasi dan analisis data tiga cara yaitu: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya bahwa 1) Perencanaan pembelajaran. a) Perencanaan tujuan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik (santri) tentang kitab klasik; b) Perencanaan pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni pendekatan individual, kelompok, emosional, pembiasaan dan pengalaman; c) Perencanaan strategi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan di lapangan dan tergantung kepada guru untuk membawa arah dalam pembelajaran; d) Perencanaan metode, metode sarogan, wetonan dan bandongan; e) Perencanaan media pembelajaran masih terbatas sebagai penunjang pembelajaran seadanya sesuai dengan kebutuhan di lapangan. 2) Pelaksanaan pembelajaran berjalan optimal. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir pembelajaran dan akhir semester.

الملخص

يعتبر تنفيذ تعلم الكتب التراثية إحدى أنشطة التي يحتاج إلى الاهتمام في أنشطة التعلم والتعليم في مؤسسة التربية غير الرسمية كمثال المعهد . معهد دار العلوم بلنكا ريا هو إحدى المؤسسات التي تجري في مجال التربية ويكون التعلم والتعليم فيه يجري استمرارا لأن أساس التعاون فيه مطبق .

بحسب على ذلك فريد الكاتب ليؤدي البحث في تنفيذ تعلم الكتب التراثية في معهد دار العلوم بلنكا ريا الذي يفصله الباحث في أسئلة البحث هي: (١) كيف تصميم التعلم، (٢) كيف تنفيذ التعلم، (٣) وكيف اختبار التعلم .

يهدف هذا البحث لوصف تنفيذ تعلم الكتب التراثية في معهد دار العلوم بلنكا ريا، خصوصا لما يرتبط بالمدخل و الإستراتيجية و الطريقة و الوسيلة في تعلم الكتب التراثية .

يقام البحث باستخدام مدخل الكيف الوصفي . أساليب جمع البيانات بالمراقبة و الحديث الصحفي و الوثيقة . مرؤوس البحث هو الأستاذ والأساذة . تصحيح البيانات بأسلوب التلث و تحليلها بثلاثة طرق وهي تقصان البيانات و عرضها و الاستنباط .

نتيجة البحث في عملية تنفيذ تعلم الكتب التراثية في معهد دار العلوم بلنكا ريا تدل على أن (١) تصميم التعلم: أ) تصميم الهدف المراد يقدر على إفهام الدارسين عن الكتب التراثية، ب) تصميم المدخل المنفذ في التعلم هو المدخل الفردي والمدخل الجمعي والمدخل . . والمدخل التعودي والمدخل التجريبي، ج) تصميم استراتيجية التعلم يلائم مجال الميدان و يتعلق على المدرسين لتوجيه التعلم، د) تصميم الطريقة طريقة Sarogan و Wetonan و bandongan ، هـ) تصميم وسيلة التعلم يحرص على متكامل التعلم بحسب الحوائج الميدانية . ٢) تنفيذ التعلم يجري فعاليا، ٣) يقام اختبار التعلم كل آخر التعلم و آخر المرحلة .

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt, segala puji hanya milik Allah yang melebihi manusia dengan ilmu dan amal semesta alam serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB KLASIK DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA RAYA"**

Shalawat serta salam dihaturkan kepada Baginda Rasulullah saw, yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju alam yang penuh keamanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Yth. Bapak Dr.H. Khairil Anwar,M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.
2. Yth. Bapak Drs.H. Jirhanuddin,M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
3. Yth. Seluruh Dosen dan Karyawan STAIN Palangka Raya yang membantu terlaksananya penelitian ini.
4. Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya yang memberikan izin penelitian sampai selesai.

5. Seluruh teman-teman mahasiswa yang banyak membantu baik materi maupun spirit.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terlebih khusus bagi penulis sendiri. *Amin ya Rabbal 'Aalamin*

Palangka Raya, Nopember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Pengertian Kitab Klasik	9
3. Pengertian Pondok Pesantren	11
4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran	12
B. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Pendekatan dan Subjek Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Pengabsahan Data	38
E. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Penyajian Data	50
1. Perencanaan Pembelajaran	50
2. Pelaksanaan Pembelajaran	52
3. Evaluasi Pembelajaran	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Ustadz an Ustadzah dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun Pelajaran 2008/2009	45
Tabel 2 Daftar Kelas dan Jumlah Siswa Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun Pelajaran 2008/2009	46
Tabel 3 Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun Pelajaran 2008/2009	47
Tabel 4 Kurikulum Pembelajaran Kitab Klasik Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun Pelajaran 2008/2009	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Diagram Kerangka Berfikir	33
Gambar 2 Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren TP 2008/2009	49





BAB 9

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan, sebab suatu pendidikan yang dilaksanakan adalah untuk kepentingan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertera dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut.

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa (pendidik) terhadap perubahan dan perkembangan anak, agar berguna bagi dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah masalah pokok yang perlu mendapatkan perhatian oleh semua pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun orang tua.

Di Indonesia pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Dalam UU RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Berdasarkan UU No. 20 tersebut di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tersebut sangat penting bagi setiap warga negara, yakni untuk

¹ UU RI, No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT.Cemerlang, 2007, hal. 7

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa selain setiap warga yang bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Dalam prakteknya, masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya dari segi materi dan moril. Namun, telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini dengan munculnya berbagai lembaga atau perguruan swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat. Perguruan atau lembaga swasta itu dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah. Termasuk juga jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat yakni pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pondok pesantren adalah lembaga tradisional yang dalam bacaan teknis berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri atau orang yang mencari ilmu.²

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam dan merupakan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.³

² Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: t.n.p., 2001, hal 1.

³ Depag RI, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, hal. 99

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan.

Berdasarkan kondisi pesantren yang demikian, maka konsep pesantren menjadi cerminan pemikiran masyarakat dalam mendidik dan melakukan perubahan sosial terhadap masyarakat. Dampak yang jelas adalah terjadi perubahan orientasi kegiatan pesantren sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dengan demikian pondok pesantren berubah tampil sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Bahkan, lebih jauh daripada itu pesantren menjadi konsep pendidikan sosial dalam masyarakat muslim baik di desa maupun di kota.⁴

Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren tidak terlepas hubungannya dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia bermula ketika orang-orang masuk Islam ingin mengetahui lebih banyak sisi ajaran agama yang baru dipeluknya, baik mengenai tata cara ibadah, baca Al-Qur'an dan mengetahui Islam yang lebih luas dan mendalam. Mereka ini belajar di rumah, surau, langgar atau masjid. Di tempat-tempat inilah orang-orang yang baru masuk Islam dan anak-anak mereka belajar

⁴ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2004, hal.

membaca al-qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya, secara individual dan langsung.

Dalam perkembangannya untuk lebih memperdalam ilmu agama telah mendorong tumbuhnya pesantren yang merupakan tempat untuk melanjutkan belajar agama setelah tamat belajar di surau, langgar atau masjid. Model pendidikan pesantren ini berkembang di seluruh Indonesia dengan nama dan corak yang sangat bervariasi. Di Jawa disebut pondok pesanten, di Aceh dikenal rangkang, di Sumatera Barat dikenal surau, nama sekarang yang dikenal umum adalah pondok pesantren.⁵

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Pada kebanyakan pesantren, dahulu seluruh kompleks merupakan milik kyai, tetapi sekarang, kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan karena para kyai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan untuk pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat.⁶

Pondok pesantren merupakan pendidikan non formal yang sangat membantu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik. Pelaksanaan pembelajaran kitab klasik inilah yang mampu membuat peserta didik (santri) tertarik untuk

⁵ Depag RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, Jakarta: t.np., 2004, hal. 1

⁶ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982, hal. 44-45.

mempelajarinya walaupun ada sebagian santri yang setengah hati tertarik disebabkan kelemahan mereka dalam penguasaan ilmu nahwu, shorof dan bahasa Arab. Salah satu Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran kitab klasik dimaksud ialah Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya. Memang dua tahun terakhir ini pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya khususnya dalam pembelajaran kitab klasik (kitab kuning) sudah cukup menonjol, buktinya tahun 2006 yang lalu berhasil mengutus 3 santri untuk mengikuti Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) Tingkat Nasional ke III di Lirboyo Kediri dan untuk tahun 2008 ini pesantren Darul Ulum siap memberangkatkan 11 santri untuk kembali berlaga di MQK Nasional ke IV di Banjarmasin. Sebagai lembaga yang mempunyai citra yang baik dimasyarakat tentunya seorang pendidik (Ustadz) harus memiliki keahlian yang profesional dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik agar lebih terdepan dan mampu bersaing dengan pondok pesantren di pulau Jawa yang memiliki talenta dalam baca kitab klasik yang tidak diragukan lagi. Hal itulah yang membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya dengan judul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB KLASIK DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengelola pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya ?
 - a. Apa pendekatan pembelajaran yang digunakan ?
 - b. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran ?
 - c. Bagaimana penggunaan metode-metode pembelajaran ?
 - d. Bagaimana penggunaan media pembelajaran ?
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya, diantaranya adalah :
 - a) Untuk mengetahui pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
 - b) Untuk mengetahui metode-metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

- c) Untuk mengetahui faktor pendukung (media) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
3. Untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Bahan pertimbangan penyelenggaraan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
2. Informasi awal guna mengadakan penelitian yang lebih mendalam di masa akan datang.
3. Menambah wawasan serta melatih daya analisa penulis dalam melihat sebuah masalah yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
4. Bahan bacaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.



BAB 99

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Rohani dan Ahmadi pembelajaran adalah “suatu aktivitas dan proses belajar mengajar yang di dalamnya ada dua subyek, yaitu guru (ustadz) dan peserta didik (santri).⁷

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Sagala menyatakan bahwa :

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tersebut di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *pembelajaran* adalah suatu daya upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar antara pendidik itu sendiri dengan peserta didik dan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik itu kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam suatu lembaga atau organisasi, terdapat berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan lembaga atau organisasi tersebut, di mana setiap aktivitas tersebut memerlukan pengelolaan dalam

⁷ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Edisi Revisi Pengelolaan Pengajaran*, Semarang: Rineka Cipta, 2004, hal. 1

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 61

pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendapat Davis dalam bukunya *Pengelolaan Belajar* bahwa fungsi pengelolaan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Merencanakan
2. Mengorganisasikan
3. Memimpin
4. Mengawasi.⁹

Sementara itu pembelajaran menurut Corey yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya *Konsep dan Makna Pembelajaran* menyatakan bahwa :

Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran subset khusus dari pendidikan.¹⁰

2. Pengertian Kitab Klasik

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* “Kitab” berarti buku suci yakni buku yang berisi segala sesuatu yang bertalian dengan agama.¹¹

Sedangkan “Klasik” berarti bersifat sederhana, serasi, dan tidak berlebihan, termasyhur dan bersejarah, memiliki mutu yang tinggi dan diakui kesempurnaanya.¹²

⁹ Ivor Davis, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: PT. Rajawali, 1991, hal. 45

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 61

¹¹ Bakir Suyono .R, Suryanto Sigit, *Edisi Terbaru Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam: Karisma Publishing Group, 2006, hal. 298

¹² Hoetomo M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005, hal. 275

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan “*kitab klasik*” adalah buku-buku suci yang berisi tentang materi keagamaan yang sudah ada pada masa lalu dan termasyhur.

Kitab klasik merupakan kurikulum utama dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren sering disebut juga dengan *al-kutub al-qadimah*, *al-kutub al-shafra* atau “*kitab kuning*” karena biasanya kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning, sesuai kertas yang tersedia waktu itu. Ciri lain dari literatur yang dipergunakan di pesantren itu ialah beraksara Arab gundul (tanpa syakal/harakat).¹³

Dikalangan pondok pesantren sendiri, istilah “*kitab klasik*” (*al-kutub al-qadimah*) untuk menyebut jenis kitab yang sama. Bahkan, karena tidak dilengkapi dengan sandangan (*syakl*), kitab kuning juga kerap sekali disebut oleh kalangan pondok pesantren sebagai “*kitab gundul*”. Dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang menjuluki kitab kuning ini dengan “*kitab kuno*”.

Kitab kuning adalah istilah yang di kalangan pesantren digunakan untuk menyebut kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama’ *salafu as-shalih* yang pada awalnya memang rata-rata menggunakan kertas kuning. Sedangkan istilah klasik menunjuk pada kitab-kitab yang ditulis dalam rentang abad III hijriyah sampai abad X hijriyah oleh ulama-ulama yang

¹³ Depag RI, *Pola Penyelenggaraan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren*, Jakarta: t.np, 2001, hal. 17

keikhlasan dan kesalihannya tidak diragukan lagi secara umum bercirikan kertas kuning dan gundul (tidak berarakat).¹⁴

3. Pengertian Pondok Pesantren

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.

Pengertian terminologis pesantren di atas, mengindikasikan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia. Dari sinilah barangkali Nurcholish Madjid (Cak Nur) berpendapat, secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia. Sebab, memang cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada pada masa Hindu-Budha, dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya.

Pendapat serupa juga dapat terlihat dalam penelitian Karel A. Steenbrink: *Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama*

¹⁴ Edukasi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 4 No. 3, 2006, hal 27-28

*Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam.*¹⁵

4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

a. Perencanaan (*planning*) Pembelajaran

Menurut Roger A. Kauffman, yang dikutip oleh Fattah bahwa “*Perencanaan* adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai itu seefisien dan seefektif mungkin “.

Selanjutnya menurut Fattah dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan* bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dalam proses perencanaan, ketiga kegiatan itu adalah sebagai berikut.

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan.
- 3) Identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁶

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa (santri). Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang

¹⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 62

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 49

efektif di kelas sesuai rencana dan membuat siswa (santri) merasa memiliki minat dengan pembelajaran tersebut.

Selanjutnya menurut Piaget yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran terdiri dari beberapa langkah di antaranya yaitu :

a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri, penentuan topik tersebut dibimbing dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Pokok bahasan manakah yang cocok untuk eksperimentasi ?
- 2) Dapatkah siswa (santri) membandingkan berbagai cara bernalar dalam mengikuti kegiatan di kelas ?
- 3) Apakah masalah tersebut merupakan masalah yang tidak dapat dipecahkan atas dasar pengisyratan perseptual ?
- 4) Apakah aktivitas itu dapat menghasilkan aktivitas fisik dan kognitif?
- 5) Dapatkah kegiatan siswa (santri) itu memperkaya konstruk yang dipelajari ?

b. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

Bimbingan pertanyaan berupa :

- 1) Pertanyaan lanjut yang memancing berfikir seperti “ Bagaimana jika “ ?
- 2) Memperbandingkan materi apakah yang cocok untuk menimbulkan pertanyaan spontan ?

c. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi. Bimbingan pertanyaan seperti :

- 1) Segi kegiatan apakah yang menghasilkan minat dan keterlibatan siswa yang besar ?
- 2) Segi kegiatan manakah yang menarik dan apakah alternatifnya ?

- 3) Apakah aktivitas itu memberi peluang untuk mengembangkan siasat baru untuk penelitian atau meningkatkan siasat yang sudah dipelajari ?
- 4) Apakah kegiatan itu dapat dijadikan modal untuk pembelajaran lebih lanjut ?¹⁷

Dalam proses pelaksanaan sistem pembelajaran ada beberapa aspek penting atau aspek yang esensial yang perlu terus menerus mendapat perhatian. Selanjutnya penulis paparkan apa aspek yang esensial dalam perencanaan pembelajaran.

1) Kurikulum

Kata “*kurikulum*” berasal dari satu kata bahasa Latin yang berarti “Jalur pacu”.

Sedangkan kurikulum menurut Zais yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan berbagai pengertian kurikulum yaitu sebagai berikut.

- a. Kurikulum sebagai program pelajaran
- b. Kurikulum sebagai isi pelajaran
- c. Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang direncanakan
- d. Kurikulum sebagai pengalaman di bawah tanggung jawab sekolah, dan
- e. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis untuk dilaksanakan.

Sedangkan pengertian kurikulum menurut Tanner dan Tander yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, mengungkapkan konsep-konsep sebagai berikut:

- a. Kurikulum sebagai pengetahuan yang diorganisasikan
- b. Kurikulum sebagai model mengajar

- c. Kurikulum sebagai arena pengalaman
- d. Kurikulum sebagai pengalaman belajar bimbingan
- e. Kurikulum sebagai kehidupan terbimbing
- f. Kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran
- g. Kurikulum sebagai suatu sistem produksi secara teknologis
- h. Kurikulum sebagai tujuan.¹⁸

Kurikulum dalam pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Kedudukan guru untuk menentukan dan desain kurikulum dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pengajaran kitab klasik "*kitab kuning*" meskipun berjenjang, namun materi yang diajarkan kadang-kadang berulang-ulang. Hanya berupa pendalaman dan perluasan wawasan santri. Memang inilah yang menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pengajaran pondok pesantren yang diselenggarakan berdasarkan sistem kurikulum *kitab*.

2) Guru (ustadz)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Guru tidak semata-mata

sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa (santri) dalam belajar.¹⁹

Menurut Djamarah, dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, mengemukakan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, surau dan di rumah.

Di samping itu juga sebagai manusia yang fitrah dan tugasnya untuk menjadi pemimpin (*khalifah*) di muka bumi ini memberikan dan mengajarkan kebaikan, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT, manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi diberi kesempurnaan akal dan dengan adanya akal tersebut mereka memperoleh ilmu pengetahuan (*Knowledge*), sehingga mempertinggi derajat mereka di antara makhluk yang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 165 yang berbunyi :

وهو الذي جعلكم خلائف الارض ورفع بعضكم فوق بعض درجات

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 123

ليبلوكم في مااتكم قلبي ان ربك سريع العقاب صلى وانه لغفور رحيم
(الانعام : ١٦٥)

Artinya :

Dan dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di muka bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁰

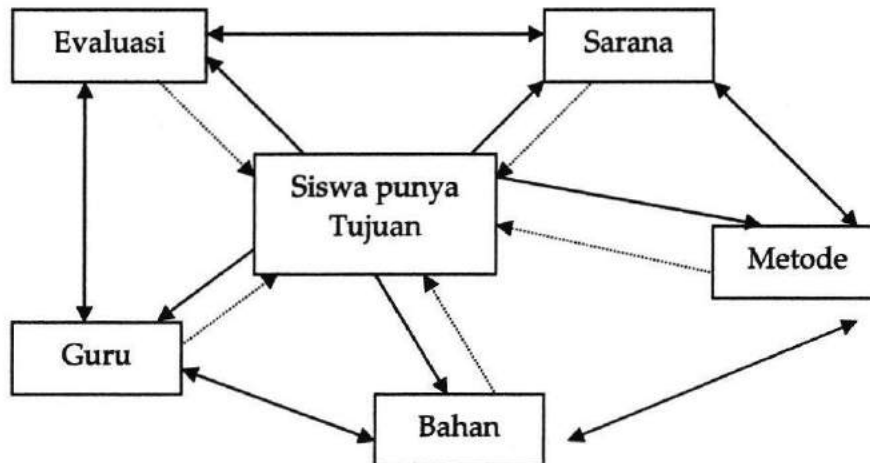
3) Anak Didik (santri)

Siswa atau anak didik (santri) adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar di dalam proses belajar-mengajar, siswa (santri) sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Memang dalam berbagai *statement* dikatakan bahwa anak didik (santri) dalam proses pelaksanaan belajar mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu memerlukan pembinaan, pembimbingan, dan pendidikan serta usaha orang lain yang

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Adi Grafika, 1994, hal. 217

dipandang sudah dewasa, agar anak didik (santri) dapat mencapai tingkat kedewasaannya.



*Skema anak didik sebagai pokok persoalan (subjek)*²¹

Ahmadi dan Uhbiyati dalam buku *Ilmu Pendidikan* berpendapat bahwa : Anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.²²

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 109-110

²² Abu Ahmadi, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal. 251

bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, atau ada masalah pribadi dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian di atas tadi mengandung tiga elemen penting yakni :

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*" afeksi seseorang.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.²³

Menurut Nasution, motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi guna

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 73

mencapai tujuan itu, dengan menyampaikan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapatlah dipahami bahwa peserta didik (santri) adalah orang yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadikannya dewasa serta mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan dan menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara. Dengan demikian motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa (santri) sangat diharapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

4) Strategi Pengajaran

Menurut Sudjana yang dikutip Rohani dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* mengatakan bahwa : *Strategi mengajar* (pengajaran) adalah “*taktik*” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi para peserta didik (santri) untuk mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.²⁵

Ada *empat strategi dasar* dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut.

²⁴ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal.

²⁵ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Edisi Revisi Pengelolaan Pengajaran*, Semarang: Rineka Cipta, 2004, hal. 34

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik (santri) sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru (ustadz) dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpanbalik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁶

Jelaslah bahwa, supaya seseorang guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya, diperlukan wawasan yang mantap mengenai kemungkinan-kemungkinan strategi pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 5-6

a. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Pelaksanaan (*actuating*) menurut Terry yang dikutip Sagala berarti “merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik.”²⁷

Pimpinan (Kyai) dan guru (Ustadz) sebagai penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan program belajar dan mengajar pada institusi lembaga atau pondok pesantren.

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran kitab dilakukan oleh pendidik (Ustadz) dengan suasana yang edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian murid, tetapi juga ia harus meningkatkan aktivitas murid-muridnya melalui pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai pada apa materi pembelajaran yang sedang disajikan oleh guru (Ustadz).

Sedangkan kepala lembaga sebagai pimpinan instruksional menggerakkan semua personel dan potensi sekolah untuk mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh guru dalam upaya pembelajaran peserta didik.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut.

1) Media

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁸

Sementara itu Gagne dan Briggs (1975) yang dikutip Arsyad, secara implisit mengatakan bahwa : Media pembelajaran

²⁸ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal.

meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain : buku, tape-recorder, kaset, video, camera, visio recorder, film, slide (gambar bingkai, photo, gambar, grafik, televisi dan komputer).²⁹

2) Metode

Metode yang diungkapkan Djamarah dan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.³⁰

Metode-metode mengajar yang diuraikan oleh Djamarah dan Zain adalah sebagai berikut.

- a) Metode proyek
- b) Metode eksperimen
- c) Metode tugas (resitasi)
- d) Metode diskusi
- e) Metode sosiodrama
- f) Metode demonstrasi
- g) Metode *problem solving*
- h) Metode karyawisata
- i) Metode tanya jawab
- j) Metode latihan
- k) Metode ceramah.³¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode-metode mengajar adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 4

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 82

³¹ *Ibid*, hal. 94-109

dengan berbagai macam variasi metode secara langsung di dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu, penyelenggaraan pengajian kitab diberbagai pondok pesantren diselenggarakan pada setiap waktu yang ada, tidak terbatas seperti halnya dalam kelas formal dan biasanya menggunakan metode yang bervariasi yakni :

a) Metode *Sorogan*

Kata ini diambil dari kata dasar bahasa Jawa “*sorog*” artinya Sodor, sorogan berarti sodoran. Santri dengan berbekal kitab yang ingin didalami, membaca dihadapan Kyai untuk mendapat kebenaran baca dan kejelasan makna.

Proses tersebut dihadapi oleh Kyai atau Ustadz satu persatu antar sejumlah santri (siswa).

b) Metode *Bandongan*

Kata ini diambil dari makna kata dalam bahasa Arab “*Halaqah*”. Maksudnya santri (siswa) menerima ilmu dari Kyai seperti halnya sorogan. Akan tetapi penyelenggaraannya dilakukan secara berbarengan. Kyai membaca kitab, sedang santri mendengarkannya sambil menyimak makna materi yang diberikan. Pemberian makna/terjemahan tersebut, biasanya ditulis kecil-kecil dalam huruf pegon di bawah kata (kalimat) Arabnya.

c) Metode *Wetonan*

Kata ini berasal dari bahasa Jawa “*weton*”. Penyelenggaraan pengajian model ini tidak dilakukan pada setiap hari, akan tetapi setiap lima hari sekali berdasarkan hari pasaran. Biasanya mempergunakan metode *bandongan*.

d) Metode *Mudzakarah*

Mudzakarah adalah merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah duniyah, seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya. Mudzakarah (diskusi) ini dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut.

- (1) Mudzakarah yang diadakan oleh Kyai bersama-sama para Ulama dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia.
- (2) Mudzakarah yang diadakan antara sesama santri untuk membahas suatu masalah agama, dengan tujuan melatih para santri agar terlatih dalam memecahkan sesuatu persoalan dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia.³²

3) Pendekatan

Dalam mengajar guru harus pandai dan ahli menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik (santri). Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Guru memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan.

³² Aya Sofia, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Pengajian Kitab*, Jakarta: t.n.p., 1986, hal. 17

Ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar :

- a) Pendekatan Individual
- b) Pendekatan Kelompok
- c) Pendekatan Bervariasi
- d) Pendekatan Edukatif
- e) Pendekatan Pengalaman
- f) Pendekatan Pembiasaan
- g) Pendekatan Emosional
- h) Pendekatan Rasional
- i) Pendekatan Fungsional
- j) Pendekatan Keagamaan
- k) Pendekatan Kebermaknaan.³³

Di samping itu, podok pesantren mempunyai spesifikasi dalam hal pendekatan ilmiah, mereka menyebutnya dengan pendekatan "*Ta'limul Muta'allim*". Bilamana dikaitkan disiplin ilmu sosial sekurang-kurangnya meliputi :

- a) Pendekatan Psikologis
- b) Pendekatan Sosiokultural
- c) Pendekatan Religie
- d) Pendekatan Historis
- e) Pendekatan Komperatif
- f) Pendekatan Filosofis.³⁴

Menurut Sagala, pelaksanaan yang dilakukan kepala lembaga sebagai pimpinan instruksional dan guru sebagai pelaksana pembelajaran meliputi :

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 62-79

³⁴ Aya Sofia, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Pengajian Kitab*, Jakarta: t.np., 1986, hal. 20

- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institut maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh pimpinan terhadap guru.³⁵

Dari beberapa keterangan di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan teknis, waktu dan tempat pelaksanaannya sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4) Evaluasi (*evaluation*)

Istilah evaluasi dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essentials of Educational Evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald W. Brown dikatakan bahwa "*Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something*". Jadi, menurut Wand dan Brown, *evaluasi* adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sesuai dengan pendapat diatas, maka menurut Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, *evaluasi pendidikan* dapat diartikan sebagai suatu

³⁵ *Ibid*, hal 146

tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Berbeda dengan pendapat tersebut, *Ny.Dr. Roestiyah .N.K* mengatakan bahwa *evaluasi* adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Dari beberapa pengertian evaluasi tersebut di atas, dapat diketahui tujuan penggunaan evaluasi. Tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. L. Pasaribu Simanjuntak menegaskan bahwa

a) Tujuan umum dari evaluasi adalah :

- (1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- (2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
- (3) Menilai metode mengajar yang dipergunakan.

b) Tujuan khusus dari evaluasi adalah :

- (1) Merangsang kegiatan siswa.
- (2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.

- (3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- (4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- (5) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.³⁶

Dari tujuan-tujuan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar. Manfaat itu dapat ditinjau dari pelaksanaannya dan ketika akan memprogramkan serta melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam melakukan evaluasi (penilaian hasil belajar) juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dan bentuk evaluasi. Yang dijadikan pedoman dalam evaluasi pengajian kitab dapat pula diambil dari prinsip-prinsip umum evaluasi pendidikan yaitu :

a) Terus-menerus (*continue*)

Arti evaluasi dilakukan terus-menerus :

- (1) Pada waktu mengajar (proses pendidikan) sambil mengevaluasi sikap dan perhatian para santri/peserta pengajian.
- (2) Pada waktu proses belajar mengajar hampir berakhir, sedikit mengulang pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 57-59

- (3) Pada waktu selesainya program pelajaran diadakan test tulisan (setiap minggu, bulan atau kuartal atau akhir tahunan).

b) Keseluruhan

Artinya evaluasi dilaksanakan bagi seluruh segi perkembangan yang harus dibina, antara lain :

- (1) Hafalan dalil-dalil, ketentuan-ketentuan, qaidah-qaidah, rukun-rukun dan sebagainya.
- (2) Ketajaman pemahaman.
- (3) Kecepatan berfikir dan menyimpulkan.
- (4) Keterampilan dan kemahiran dalam membaca dan menterjemahkan kitab.³⁷

Di samping itu, bentuk evaluasi di Pondok Pesantren biasanya disebut istilah *imtahan* atau *ikhtibar*. Evaluasi ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap ujian individual atau ujian lisan, tahap ujian tulis dan ujian praktek.³⁸

B. Kerangka Berfikir

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang mempunyai peran sangat penting dalam turut serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan pendidikan keagamaannya dan pembelajaran kitab klasik yang sudah lama menjadi ciri khas atau tradisi pondok pesantren.

³⁷ Aya Sofia, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Pengajian Kitab*, Jakarta: t.np., 1986, hal. 30

³⁸ Depag RI, *Pola Penyelenggaraan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren*, Jakarta: t.np, 2001, hal. 63.

Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan mempunyai usaha untuk berkiprah di tengah-tengah berkembangnya ilmu pengetahuan dan persaingan teknologi yang sangat ketat, maka perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran agama khususnya pengajaran kitab klasik yang sudah lama dikembangkan walaupun kebanyakan gambaran masyarakat tentang kehidupan pesantren hanya menyentuh aspek kesederhanaan bangunan-bangunan dalam lingkungan pesantren, kesederhanaan cara hidup para santri, kepatuhan mutlak para santri kepada Kyainya dan dalam beberapa hal lainnya termasuk pengajaran kitab klasik atau *kitab kuning*. Akan tetapi pondok pesantren juga punya andil dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.

Pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya bukan saja ditentukan oleh pimpinan lembaga, meskipun pimpinan lembaga tersebut mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren tentu harus melibatkan komponen-komponen yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal yang cukup penting dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran adalah memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki di samping itu para pengajar (Ustadz) selaku desainer pembelajaran dituntut dapat bekerjasama dengan tenaga edukatif lainnya supaya pelaksanaan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi berbagai aspek pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Proses pelaksanaan dalam mengelola pembelajaran dalam tugas dan tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran kitab kalsik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya. Berikut disajikan dalam bentuk skema :





BAB 999

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Alokasi waktu untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya direncanakan selama 2 bulan dan dilaksanakan setelah seminar proposal.

Adapun alasan untuk melakukan penelitian ini selama 2 bulan yaitu dengan alokasi waktu 2 bulan dirasa cukup untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan juga mempermudah peneliti dalam memperoleh dan menggali data untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap dan akurat.

Tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya, dengan alasan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab klasik dari *thabaqah* yang berbeda dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan output yang baik dalam pembelajaran serta menjadikan pondok pesantren menjadi lembaga yang berkualitas dan terdepan di mata masyarakat juga mampu bersaing dalam baca kitab di tingkat Nasional.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini

dimaksudkan untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya. Data deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari informan.³⁹

Menurut Surya Subrata penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.”⁴⁰

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang pengajar (ustadz) di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya sedangkan yang menjadi informan adalah para santri pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data informasi yang akurat penulis menggunakan berbagai teknik yakni sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Menurut Usman dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial* observasi adalah pengamatan dan penentuan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴¹

³⁹ Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 3

⁴⁰ Surya Subrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, hal. 18

⁴¹ Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998, hal

Dalam teknik observasi ini penulis ingin mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya. Pengumpulan data dengan cara melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian, serta dilakukan secara intensif dan berulang kali.

Adapun data-data yang ingin digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut.

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
- b. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
- c. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
- d. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
- e. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
- f. Teknik evaluasi (penilaian hasil belajar) dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara langsung untuk mendapatkan keterangan dari sumber data, melalui teknik ini data yang digali adalah sebagai berikut.

a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya ?

- 1) Bagaimana perencanaan (*planning*) pembelajaran ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan dalam mengelola pembelajaran kitab klasik ?
 - a) Apa pendekatan pembelajaran yang digunakan ?
 - b) Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran ?
 - c) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran ?
 - d) Bagaimana penggunaan media pembelajaran ?
- 3) Bagaimana hasil (evaluasi) pembelajaran ?

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut.

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

⁴² Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 135

2. Keadaan ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
3. Keadaan santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
4. Struktur dan organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
5. Sarana dan prasarana pendukung Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya
6. Program pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai (*relevan*) dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan *triangulasi* yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, bahwa "*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut".⁴³

Teknik triangulasi menurut Moleong, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ia juga mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang hal di atas dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dilakukan.
Dengan cara melihat langsung dan memastikannya dengan sumber data yang lain.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.
3. Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

E. Analisis Data

Moleong menyatakan bahwa analisis data bermaksud pertamanya mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen dan lain sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur,

⁴³ Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 178

menguraikan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya, pengorganisasian dan pengelolaan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Dengan demikian, maka penulis menggunakan teknik analisis data menurut versi Milles dan Hubberman (1992) yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut.

1. Reduksi data yaitu semua data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah seadanya dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahsan dalam hasil penelitian.
2. Penyajian data yaitu data yang telah diperoleh di lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
3. Penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh dan dari tujuan pembelajaran dalam pendidikan.⁴⁴

⁴⁴ Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992, hal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum

Pada awalnya Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya hanya merupakan sekumpulan anak-anak yang belajar mengaji di langgar Baiturahman yang diasuh oleh Drs.KH.Masrani Murdi. Kemudian karena jumlah anak yang belajar semakin banyak maka disarankan dibuatkan tempat khusus bagi anak-anak yang belajar tersebut, maka pada tanggal 12 Mei 1986 Bapak H.Ratyan Siswo memberikan bantuan sebesar Rp.200.000,- dan tanah seluas 11 M x 16 M untuk pembuatan gedung belajar. Dengan gotong royong dibuatlah gedung belajar tersebut terdiri dari 2 ruang belajar yang beralamatkan jalan Dr. Murjani Palangka Raya. Kemudian disepakatilah bahwasanya gedung belajar tersebut dinamakan dengan "Madrasah Diniyah Darul Ulum". Peresmian Madrasah Diniyah Darul Ulum ini dilakukan oleh Ka.Kandepag Kotamadya Palangka Raya yang ketika itu adalah Bapak Drs.Muzakir Ma'ruf.

Pada tahun 1989 dari usulan berbagai pihak, maka dibangunlah kembali lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan kurikulum Depag yang kemudian dinamakan dengan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangkaraya. Pada tahun 1993 dibangun pula lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang kemudian dinamakan dengan

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangkaraya. Ketika menjamurnya lembaga pendidikan TK/TPA pada tahun 1994 juga mendirikan lembaga tersebut yang diberi nama TK/TPA Unit 016 Darul Ulum. Pada tahun 1997 didirikan pula Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya.

Sampai sekarang lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya telah mempunyai 6 lembaga pendidikan yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya.
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya
3. Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya
4. Madrasah Diniyah Salafiyah Thabaqah Ula Darul Ulum Palangka Raya
5. Madrasah Diniyah Salafiyah Thabaqah Wustha Darul Ulum Palangka Raya
6. Madrasah Diniyah Salafiyah Thabaqah 'Ulya Darul Ulum Palangka Raya

Pada tanggal 21 Juli 2000, Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya mendapat musibah kebakaran yang menghabiskan seluruh bangunan, sarana prasarana yang dimiliki. Pada musibah kebakaran tersebut, seluruh prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya tidak ada yang tersisa. Mengingat masa-masa yang krisis tersebut dan untuk menyelamatkan ratusan santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya, maka pengelolaannya

dibebankan kepada H.Samsuri,S.Ag yang sebelumnya merupakan sekretaris Pondok Pesantren Darul Ulum Palangkaraya. Berkat bantuan dari banyak pihak, maka sekarang proses belajar mengajar telah dapat dijalankan kembali, walaupun masih banyak sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya sejak tahun pelajaran 2004/2005 santrinya berjumlah 902 laki-laki 404 orang dan perempuan 498 orang. Tahun pelajaran 2005/2006 berjumlah 936 laki-laki 449 orang dan perempuan 514 orang. Tahun pelajaran 2006/2007 berjumlah 1.013 laki-laki 471 orang dan perempuan 542 orang. Tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 1.186 laki-laki 587 orang dan perempuan 599 orang, sekarang pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya telah menampung santri sebanyak 1223 laki-laki 527 orang dan perempuan 696 orang, dengan total ruang belajar sebanyak 36 lokal.

Adapun Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya sebagai berikut :

- Visi** : Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa, berwawasan keilmuan keagamaan yang luas, mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, berakhlak mulia, sejahtera dalam kehidupan dunia, mulia dalam kehidupan akhirat, selalu berusaha untuk menggapai pengakuan sebagai Umat Nabi Muhammad saw dan limpahan dari Allah swt.
- Misi** : 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis keilmuan dan teknologi sebagai bekal kehidupan dan kebahagiaan akhirat.

2. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis keagamaan sebagai sarana untuk menyempurnakan ibadah, baik yang berhubungan dengan manusia dan alam atau yang berhubungan langsung dengan Allah swt.
3. Melestarikan kajian-kajian salafiyah yang merupakan literatur asli kajian keilmuan Islam.
4. Ikut aktif dalam kajian ilmu dan teknologi untuk mengelola alam sebagai tugas khalifah yang diturunkan Allah swt ke dunia ini.
5. Mengembangkan berbagai ilmu keterampilan praktis dalam kewirausahaan yang didasari oleh syariat hukum Islam, sebagai bekal terjun dalam kehidupan bermasyarakat yang nantinya diharapkan dapat menjadi pelopor kemajuan ekonomi dilingkungan.
6. Membiasakan pola hidup sederhana tetapi sehat, disiplin dalam kehidupan dunia dan istiqomah dalam beribadah untuk menggapai kemaslahatan dunia dan kebahagiaan akhirat.

2. Jumlah Ustadz/Ustadzah (Guru) dan Karyawan

Adapun jumlah ustadz/ustadzah dan karyawan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
JUMLAH USTADZ/USTADZAH DAN KARYAWAN
TAHUN 2008/2009

No	Jabatan	Status		Jenjang Pendidikan					JLH
		PNS	Non PNS	S2	S1	D3	D2	SMA	
1	Kepala Sekolah	3	3	1	3	-	-	2	6
2	Tata Usaha	-	4	-	2	1	-	1	4
3	Guru	10	50	-	36	-	10	14	60
4	Penjaga Sekolah	-	1	1	-	-	-	-	1

Sumber data : Dokumentasi Pontren Darul Ulum P.Raya Tahun 2009

Pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya tahun 2008 peningkatan kualitas guru dan karyawan administrasi secara berkesinambungan terus dilakukan dengan melakukan usulan ke Depag setempat untuk diperbantukan guru S1 yang berstatus PNS guna membantu peningkatan kualitas pembelajaran dan tertib administasi.

3. Siswa (santri) Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya

Jumlah siswa yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

TABEL 2

DAFTAR KELAS DAN JUMLAH SISWA
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA RAYA
TAHUN 2008/2009

No	Jenjang Pendidikan	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	2	3	4	5	6
1.	MI	I ab	36	45	81
		II ab	35	51	86
		III ab	32	40	72
		IV ab	20	24	44
		V ab	23	22	45
		VI ab	21	25	46
2.	MTs	VII ab	56	71	127
		VIII ab	52	69	121
		IX ab	45	48	93
3.	MA	X ab	17	45	63
		XI	20	23	43
		XII	8	21	29
4.	Salafiyah Thabaqah ULA	-	98	120	210
5.	Salafiyah Thabaqah WUSTHO	-	54	92	146
6.	Salafiyah Thabaqah 'ULYA	-	10	8	17
	Jumlah		527	696	1223

Sumber data : Dokumentasi Pontren Darul Ulum P.Raya Tahun 2009

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya berjumlah 1223 orang terdiri 527 santriwan dan 696 santriwati. Diantara jumlah tersebut terdapat 13 santri mukim putra dan 10 santri putri selebihnya adalah santri kalong yang juga ikut dalam pembelajaran kitab kuning.

4. Keadaan sarana dan prasarana pendukung Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya baik itu yang menunjang pengadministrasian lembaga maupun menunjang kegiatan belajar mengajar pada tahun 2008/2009 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

TABEL 3
SARANA DA PRASARANA
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA RAYA
TAHUN 2008/2009

No	Jenis	Volume	Kondisi
1	2	3	4
1.	Ruangan		
	- Ruang Kelas	24 lokal	Baik
	- Ruang Guru	1 buah	Baik
	- Ruang Aula	1 buah	Baik
	- Ruang Tata Usaha	3 buah	Baik
	- Ruang Kepala Sekolah	5 buah	Baik
	- Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
	- Ruang OSISI/UKS	1 buah	Baik
	- Lab. Komputer	1 buah	Baik
	- Ruang Koperasi	1 buah	Baik
	- Ruang Keterampilan	1 buah	Baik
	- Masjid	1 buah	Baik
	- Rumah Pimpinan Pondok	1 buah	Baik
	- Mess Guru	10 buah	Baik
- Rumah Penjaga Sekolah	1 buah	Baik	
- Asrama Putra	1 buah	Baik	
- Asrama Putri	6 buah	Baik	
- WC Santri	5 buah	Baik	
- WC Guru	1 buah	Baik	
- Gudang	1 buah	Cukup Baik	
2.	Infrastruktur		
	- Tiang Bendera	2 buah	Baik
	- Lapangan Upacara	2 buah	Baik
	- Tempat Parkir	1 buah	Baik
	- Menara Air	2 buah	Baik

	- Mesin Pemadam Kebakaran	1 buah	Baik
	- Genset	1 buah	Baik
3.	Perabot		
	- Bangku Santri	968 buah	Baik
	- Meja Santri	740 buah	Baik
	- Meja Kepsek lengkap	5 unit	Baik
	- Meja Guru lengkap	60 unit	Baik
	- Lemari Kelas	12 buah	Baik
	- Rak buku perpustakaan	6 buah	Baik
	- Alat Pengukur Tinggi badan	1 buah	Baik
	- Lemari Kantor	8 buah	Baik
	- Papan Tulis	24 buah	Baik
4.	Alat Kantor dan Penunjang Pembelajaran		
	- Mesin Ketik	2 buah	Baik
	- Brankas	1 buah	Baik
	- Video/DVD	2 buah	Baik
	- TV	2 buah	Baik
	- Komputer TU	4 unit	Baik
	- Komputer Laboratorium	12 unit	Baik
	- Internet	3 buah	Baik
	- OHP	1 buah	Baik
	- Printer	5 buah	Baik
	- Sound System	3 buah	Baik
	- Kipas Angin	7 buah	Baik
	- Mesin Jahit	10 buah	Baik

Sumber data : Dokumentasi Pontren Darul Ulum P.Raya Tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui sarana dan prasarana, baik yang merupakan pendukung pembelajaran atau tidak sudah cukup memadai dan mampu menunjang aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

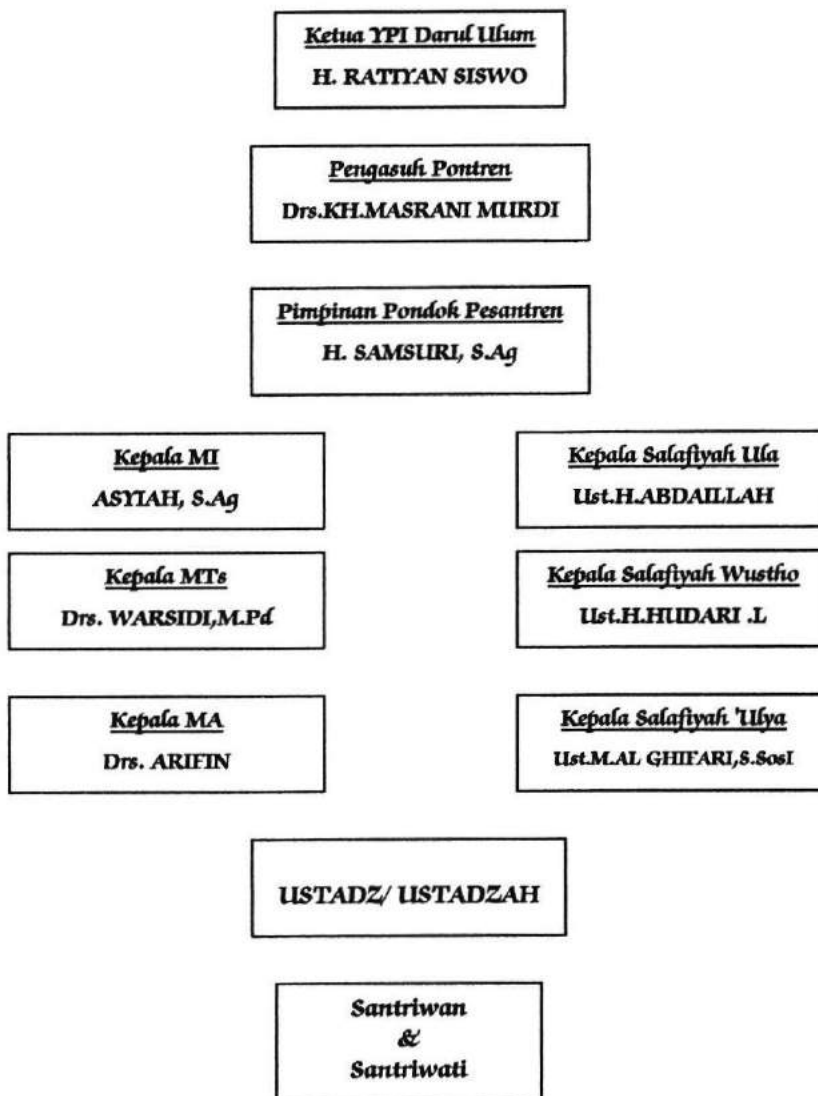
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya

Di setiap lembaga pendidikan baik formal atau non formal tentu didalamnya terdapat struktur organisasi. Hal ini dimaksudkan agar adanya pembagian tugas dalam melaksanakan semua program sekolah, sehingga diharapkan nantinya akan terwujud apa yang menjadi sasaran atau target

yang diinginkan pihak-pihak pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

Adapun struktur organisasi di lembaga Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA RAYA
TAHUN 2008/2009**



Keterangan:

- Garis Komando
- Garis Koordinasi

Jumlah SDM adalah 8 orang

Dari struktur organisasi di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) terdapat 1 orang yang memiliki jabatan rangkap yakni pimpinan pondok pesantren dan sekretaris yayasan.

B. Penyajian Data

Proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya, berdasarkan data yang digali yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya. Adapun penjelasan mengenai hal tersebut di atas, dari hasil penelitian penulis di lapangan baik melalui observasi maupun wawancara dapat diketahui melalui uraian sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) Pembelajaran

Perencanaan dalam organisasi, merupakan bagian yang penting, sebab merupakan langkah awal untuk tetap meneruskan eksistensi suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pembelajaran harus betul-betul membuat dan menguasai perencanaan yang matang sebelum menjalankan aktivitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana secara maksimal sebab tidak ada

pelaksanaan pembelajaran yang lancar tanpa didukung perencanaan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh data bahwa kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:

Menurut SM selaku pimpinan pondok pesantren Darul Ulum, mengemukakan kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah:

Untuk perencanaan pembelajaran kurikulum pembelajarannya khususnya dalam pembelajaran kitab klasik ini tidak terikat oleh Depag atau Diknas, artinya pondok pesantren sendirilah yang membuat dan menyusun rencana pembelajaran tersebut.⁴⁵

HR mengungkapkan bahwa:

Kalau masalah kurikulum di pondok pesantren ini tidak baku, artinya tergantung guru masing-masing. Akan tetapi patokan yang digunakan condong kepada kurikulum pontren Darussalam Martapura dan pontren Ibnu Amin Pamangkih Kalimantan Selatan khususnya untuk materi kitab kuning.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan SM, 16 April 2009

⁴⁶ Wawancara dengan HR, 16 April 2009

Berdasarkan hasil wawancara SM dan HR, kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ulum khususnya dalam pembelajaran kitab klasik (*Al kutub as-shafra*) fleksibel saja dibuat oleh guru yang bersangkutan dan tidak ada kurikulum yang baku dibuat oleh Depag maupun Diknas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4

**KURIKULUM PEMBELAJARAN KITAB KLASIK
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA RAYA
TAHUN 2008/2009**

No	Thabaqah	Materi Pelajaran	Kitab yang digunakan
1	2	3	4
1.	ULA	Fiqih	Safinatun Najah
		Hadits	Arbain An Nawawi
		Lughat	Jurumiyah Al Kaylani
		Tauhid	Sirajul Muftadiin
2.	WUSTHO	Fiqih	Fathul Qarib
		Hadits	Bulughul Maram
		Lughat	Mutamimah
		Akhlak	Ta'lim Al Mua'allim
		Tafsir	Jalalain
		Tauhid	Kifayatul Awwam
		Tarikh	Kishotul 'Ambya
3.	ULYA	Fiqih	Fathul Mu'in
		Lughat	Ibnu Aqil
		Tafsir	Jalalain
		Tasawuf	Risalatul Muawanah
		Faraidh	Is'aful Haid
		Mantiq	Ilmu Mantiq
		Balaghah	Isti'aful Marid

Sumber data : Dokumentasi Pontren Darul Ulum P.Raya Tahun 2009

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut QM adalah:

"Di Pondok Pesantren ini berbagai macam variasi yang dilakukan dalam pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz kepada santrinya, ada yang menggunakan pendekatan emosional, ada juga yang menggunakan pembiasaan bahkan sebagian ustadz ada yang menerapkan keduanya secara langsung".⁴⁷

Selanjutnya DL mengatakan:

"Kalau dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya saya lebih condong kearah pendekatan pembiasaan agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan siswa lebih cepat tanggap terhadap apa yang disampaikan".⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa pendekatan yang dilakukan para ustadz (guru) di Pondok Pesantren Darul Ulum lebih menekankan kepada pendekatan pembiasaan yang mereka yakini lebih mudah dalam menyampaikan dan siswa lebih cepat mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

b. Strategi Pembelajaran

Perencanaan strategi pembelajaran menurut HS adalah:

"Kalau mengenai strategi pengajaran itu tergantung kondisi di lapangan, artinya ada yang dipengaruhi oleh jenjang kelas yang berbeda termasuk materi atau kitab yang diajarkan.

⁴⁷ Wawancara dan Observasi dengan QM, 26 April 2009

⁴⁸ Wawancara dengan DL, 26 April 2009

Contoh *kitab Al Jurumiyah* lebih menekankan pada hapalan dibandingkan *kitab Fathul Qarib* yang lebih kepada pemahaman makna dan arti sampai kepada kaidah tata bahasanya".⁴⁹

Wawancara dengan QM, mengatakan bahwa:

"Mungkin strategi pembelajaran saya lebih kepada strategi yang elastis artinya tidak terpaku dan baku itu-itu saja, yang terpenting mampu memberikan kenyamanan kepada santri untuk menerima materi pembelajaran dan tidak mengalami ketegangan bahkan kesulitan yang menghambat santri."⁵⁰

Selain itu, SM mengungkapkan bahwa:

"Strategi yang digunakan itu sebenarnya hampir sama dengan di sekolah formal, jadi tutor (guru) bisa sebagai nara sumber, jadi moderator untuk diskusi dalam membahas masalah-masalah materi yang ada. Jadi guru harus bisa manajemen ruangan sama seperti di sekolah formal."⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa strategi pembelajaran yang digunakan itu disesuaikan dengan keadaan di lapangan dan tergantung

⁴⁹ Wawancara dengan HS, 26 April 2009

⁵⁰ Wawancara dengan QM, 26 April 2009

⁵¹ Wawancara dengan SM, 26 April 2009

kepada ustadz (guru) untuk membawa arah dalam pembelajaran tersebut serta disesuaikan dengan jenjang kelas dan kitab yang digunakan. Strategi pembelajaran itu perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, tujuannya agar suasana pada saat pembelajaran tidak membosankan bagi santri, jadi dituntut untuk setiap ustadz (guru) bisa menciptakan suasana yang kondusif dan menggunakan strategi pembelajaran serta disesuaikan dengan keadaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yakni agar terciptanya keharmonisan dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi tidak terlalu monoton, kadang-kadang diselengi dengan hiburan agar peserta didik (santri) tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Metode Pembelajaran

HR menjelaskan tentang perencanaan metode di bawah ini:

"Metode itu salah satu daya tarik yang dicari santri di dalam setiap pembelajaran agar mereka lebih mudah dengan cepat memahami setiap materi yang disampaikan".⁵²

DL menambahkan:

"Kalau saya biasanya dalam menggunakan metode pembelajaran kitab kuning lebih cenderung menggunakan

⁵² Wawancara dengan HR, 26 April 2009

metode bandongan dan sarogan, biar santri lebih cepat memahami apa yang kita sampaikan".⁵³

Selain itu QM juga mengungkapkan:

"Metode pembelajaran kitab kuning yang lebih utama sebenarnya adalah metode bandongan, karena metode ini sebagai awal dari pembelajaran dimana santri terlebih dahulu menyimak apa yang disampaikan baru bias membaca dengan benar. Kalau untuk metode ceramah jarang sekali soalnya akan menambah kebosanan juga bagi santri. Yah, paling tidak diselingi dengan tanya jawab, diskusi misalnya apa yang perlu dibahas".⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan HR, DL dan QM bahwa pada dasarnya semua metode mereka gunakan dalam memberikan pembelajaran, akan tetapi di Pondok Pesantren ini dalam proses pembelajarannya lebih menekankan metode *bandongan* dan *sarogan* karena metode tersebut dirasa mampu menanggulangi kesulitan yang dihadapi santri pada saat memahami pembelajaran.

d. Media Pembelajaran

⁵³ Wawancara dan Observasi dengan DL, 16 April 2009

⁵⁴ Wawancara dan Observasi dengan QM, 16 April 2009

Pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran secara umum bahwa penggunaan media sangat menentukan dalam proses belajar-mengajar dan media tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan diungkapkan oleh SM.

"Untuk media itu di Pondok Pesantren Darul Ulum ini mungkin berbeda dengan lembaga yang formal jadi untuk media itu kita (pondok pesantren) hanya terbatas dengan media umum yang ada diruangan, seperti; papan tulis, kitab, dan kaset (contoh muthala'ah).⁵⁵

Menurut DL:

"Kalo saya media yang digunakan cukup dengan yang ada dikelas aja seperti papan tulis karena itu yang lebih simple dibandingkan yang lain dan saya rasa cukup tepat kok".⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, bahwa media yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum masih terbatas sebagai penunjang pembelajaran seadanya sesuai dengan kebutuhan di lapangan walaupun tidak selengkap media-media yang tersedia di sekolah formal. Disamping itu dengan waktu yang singkat tidak memungkinkan menggunakan media yang berlebihan, tapi tidak

⁵⁵ Wawancara dengan SM, 30 April 2009

⁵⁶ Wawancara dengan DL, 30 April 2009

menjadi suatu kendala karena dengan media yang seadanya proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi penulis saat mengikuti proses pembelajaran di kelas bahwa guru (ustadz) pada saat menyampaikan materi hanya menggunakan papan tulis sebagai media sesuai dengan kebutuhan pada saat menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi pada materi yang lain ada yang menggunakan kaset, misalnya untuk latihan membaca (*muthala'ah*) dan tasrifan.

Proses pembelajaran, pimpinan dan guru sebagai penanggung jawab pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam mengenakan orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan program belajar dan mengajar di pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya tersebut. Seperti diungkapkan oleh SM:

"Pelaksanaanya yang jelas untuk pelaksanaan kitab di kelas ata pembelajaran diharapkan berjalan dengan lancar dan baik karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dengan baik, kurikulum, media dan berbagai metode sudah direncanakan sebelumnya dengan baik untuk memberikan kemudahan bagi santri dalam mempelajari kitab klasik.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan SM bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz (guru) dengan suasana yang cukup harmonis agar santri di

⁵⁷ Wawancara dengan SM, 05 Mei 2009

pondok pesantren Darul Ulum dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajar dengan baik khususnya dalam kajian kitab klasik (*kitab kuning*).

Penjelasan SM di atas selanjutnya QM menerangkan tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya:

"Jadi begini, saya kira di sini (pondok pesantren Darul Ulum) pelaksanaan mengenai pembelajaran kitab klasik sudah cukup optimal dan cukup berhasil, buktinya alhamdulillah dalam 1 tahun terakhir ini kita berhasil mencetak santri yang berprestasi dalam kejuaraan baca kitab kuning baik ditingkat daerah maupun nasional.⁵⁸

Dari apa yang dijelaskan di atas bahwa proses pelaksanaan pembelajaran kitab klasik yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya ini berjalan cukup efektif, karena guru tidak hanya berusaha menarik perhatian santri, tapi juga harus meningkatkan aktivitas santri-santrinya melalui bimbingan atau pendekatan atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang disiapkan oleh guru (ustadz). Selain itu guru juga harus memotivasi, mendorong, dan menstimulasikan santri-santrinya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.

HR mengungkapkan:

⁵⁸ Wawancara dengan QM, 05 Mei 2009

"Selama ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, semua bekat kerjasama dari kita juga dan para santri juga" ⁵⁹

Hal ini senada dengan DL:

"Saya pikir sudah terlaksanan semua dan sudah berjalan efektif dan efisien" ⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara tersebut bahwa di Pondok Pesantren Darul Ulum proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar, karena pondok pesantren Darul Ulum selalu berusaha menjalin kerjasama antara pimpinan dengan guru, guru dengan santri dan juga sebaliknya. Apabila kerjasama tersebut tidak terjalin maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berjalan dengan semestinya.

Pembelajaran kitab klasik yang diterapkan pada pondok pesantren Darul Ulum seperti yang dijelaskan oleh MM:

"Kalau model pembelajaran di sini kita tuntut siswa yang aktif, karena memang santri mendengarkan apa yang disampaikan guru (ustadz) dan membaca kitab dihadapan ustadz yang mengajar, kalau tidak tahu maka mereka boleh bertanya, kalo mereka yang

⁵⁹ Wawancara dan Observasi dengan HR, 06 Mei 2009

⁶⁰ Wawancara dan Observasi dengan DL, 06 Mei 2009

diam kita yang bertanya. Nah, di sinilah kita mampu mengukur pemahaman santri sejauh mana dalam proses pembelajaran" ⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh SM:

"Di sini (pondok pesantren Darul Ulum) masih seperti dulu yakni model pembelajarannya hampir mendekati CBSA, guru Cuma sebagai pendamping, mereka yang aktif" ⁶²

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran santri semuanya aktif di dalam belajar, karena santri ingin meningkatkan pengetahuan dalam pengkajian kitab kuning.

Proses pelaksanaan pembelajaran kitab klasik yang ada di pondok pesantren Darul Ulum berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan bahwa kendala itu selalu ada dan tanpa diketahui sebelumnya. Namun dengan kendala tersebut tidak menjadi masalah yang berat karena sebagian guru (ustadz) dalam pelaksanaan proses pembelajaran cukup mampu mengatasi permasalahan tersebut.

⁶¹ Wawancara dengan MM, 07 Mei 2009

⁶² Wawancara dan Observasi dengan SM, 07 Mei 2009

2. Evaluasi Pembelajaran

Beberapa hal yang telah direncanakan dan dilaksanakan selanjutnya bagaimana pengawasan atau evaluasi yang dikelola di dalam melaksanakan pembelajaran, karena tujuan evaluasi itu adalah upaya agar suatu kegiatan yang dilaksanakan terkedali dan terkontrol sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang sebelumnya telah ditentukan.

Selanjutnya SM menjelaskan tentang bagaimana evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum:

"Kalau di pondok pesantren ini evaluasi bagi santri tidak hanya pada saat pembelajaran dan akhir pembelajaran, akan tetapi sering dilakukan setiap triwulan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan santri dalam menerima ilmu mengenai kajian kitab kuning ini. Disamping evaluasi santri terkadang kami sebagai guru (ustadz) pun selalu diadakan evaluasi setiap 6 bulan sekali baik dari pimpinan pondok pesantren maupun santri. Khususnya untuk santri kami berikan angket guru yang menilai adalah santri, nah di dalam angket itu berkaitan dengan proses belajar mengajar (PBM) bagaimana ustadz memberikan materi, penjelasan, dan pemahaman kepada santri, tujuan angket tersebut adalah untuk mengukur apakah ustadz tersebut berkualitas atau kurang

berkualitas itu dipertahankan kemampuannya, dan yang kurang itu perlu dilatih dengan beberapa *microteaching*.⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh QM bahwa:

"Evaluasi yang saya lakukan biasanya pada akhir pembelajaran agar dapat mengukur kemampuan santri dapat menyerap apa yang disampaikan, akan tetapi ada lagi evaluasi yang dilakukan dalam jangka pendek, menengah dan panjang dalam satu tahun."⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan SM dan QM di atas bahwa pondok pesantren Darul Ulum secara rutin memberikan evaluasi secara berkelanjutan kepada guru (ustadz) dan juga santrinya untuk mengukur keprofesionalan guru dan keberhasilan santri dalam memahami pembelajaran di kelas serta meningkatkan kemajuan prestasi yang telah dicapai dan dilaksanakan selama proses kegiatan belajar-mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam memberikan penilaian terhadap kinerja guru (ustadz) bahwa: Sikap dan kepribadian atau penampilan dan kedisiplinan guru yang ada di pondok pesantren Darul Ulum tersebut sangat baik, sementara itu di dalam penyampaian materi kitab kuning ini kami terkadang masih belum

⁶³ Wawancara dan Observasi dengan SM, 10 Mei 2009

⁶⁴ Wawancara dengan QM, 10 Mei 2009

sepenuhnya paham karena memang tidak semudah yang dibayangkan kalo mengkaji kitab kuning dibandingkan buku-buku yang lain.

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa, agar guru (ustadz) di pondok pesantren Darul Ulum agar lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam memberikan dan menjelaskan pemahaman materi kitab klasik (*al kutub as shafra*), agar para santri mudah memahami materi terutama materi yang dirasa santri sulit. Selain itu mengharapkan kepada guru (ustadz) bisa memberikan motivasi kepada santri agar terpacu untuk lebih senang dalam mempelajari kitab klasik.

Dari beberapa pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan/evaluasi itu selalu dilaksanakan untuk menentukan atau mengukur apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan apakah benar-benar telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sementara untuk evaluasi guru dilakukan oleh santri melalui angket setiap 6 bulan sekali dan untuk santri dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung bahkan secara berkesinambungan yakni selama 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun dilakukan evaluasi dalam rangka mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan pembelajaran kitab klasik dan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum ke arah yang terdepan



BAB V

PEMUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran kitab klasik (*al kutub as-shafra*) di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya berjalan dengan efektif dan efisien, kendatipun masih terdapat kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Dari berbagai uraian pada bab-bab terdahulu, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya
 - a. Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Darul Ulum khususnya dalam pembelajaran kitab klasik ini tidak ada kurikulum yang baku. Jadi kurikulum yang digunakan disusun guru masing-masing dengan sebagian mengadopsi kurikulum pembelajaran kitab yang dilakukan pondok pesantren Darussalam Martapura dan pondok pesantren Ibnu Amin Pamagkih Kalimantan Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya
 - a. Pendekatan yang digunakan pada saat pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren Darul Ulum ini lebih menekankan pendekatan emosional dan pembiasaan agar santri lebih cepat memahami apa yang disampaikan.

- b. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Darul Ulum. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan di lapangan dan tergantung kepada guru (ustadz) untuk mempraktekkan pembelajaran, sehingga pelajaran tercapai.
 - c. Metode yang diterapkan pondok pesantren Darul Ulum tidak berbeda jauh dengan metode yang digunakan sekolah umum, akan tetapi ada metode yang ditonjolkan dalam pembelajaran kitab klasik ini yaitu metode *bandongan* dan *sarogan* yang mana santri dituntut juga aktif pada saat pembelajaran.
 - d. Media yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan penyampaian materi saat Proses belajar mengajar (PBM) karena media di pondok pesantren Darul Ulum masih sangat terbatas sebagai penunjang pembelajaran seadanya sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
3. Tujuan evaluasi dalam pembelajaran kitab klasik (kitab kuning) di pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya adalah upaya yang dilakukan agar suatu kegiatan yang dilaksanakan terkendali dan terkontrol sesuai dengan rencana. Evaluasi yang dilakukan kepada santri yakni pada saat KBM, di samping itu setiap 3 bulan, 6 bulan bahkan setiap 1 tahun selalu berkelanjutan. Selain itu bagi guru (ustadz) juga dilakukan evaluasi setiap 6 bulan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tindak lanjut untuk kearah depan.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis lakukan selama 2 (dua) bulan ditemukan beberapa hal yang perlu disarankan:

1. Diharapkan agar pimpinan pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran kitab klasik dan lebih meningkatkan kinerja guru (ustadz) dalam mengelola pembelajaran tersebut.
2. Diharapkan kepada kepala lembaga pendidikan dan guru di pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya agar terus melakukan evaluasi atau pengawasan secara berkesinambungan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.
3. Hendaknya lembaga pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya agar memberikan perhatian pada kelengkapan media dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Diharapkan pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya mencari tempat yang strategis guna mengembangkan aktivitas pembelajaran dan mendirikan bangunan yang lebih besar lagi, agar dikenal masyarakat luas khususnya di daerah-daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, H, Drs., dan Uhbiyati, Dra., *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Bakir Suyono .R, Suryanto Sigit, *Edisi Terbaru Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam: Karisma Publishing Group, 2006.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Adi Grafika, 1994.
- , *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- , *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: t.np, 2001.
- , *Pola Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren*, Jakarta: t.np, 2001.
- , *Profil Pesantren Mu'adalah*, Jakarta: t.np, 2004.
- Dofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Djamarah, Bahri Syaiful, Drs., dan Zain Aswan, Drs., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Dimiyati Dr., dan Mudjiono, Drs., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Edukasi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, t.np, 2006.
- Fattah, Nanang, Dr., *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ghazali, Bahri, Dr, Prof., *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2004.
- Hoetomo M.A., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Ivor, Davis., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: PT Rajawali, 1991.
- Moleong, Lexy .J, Dr, MA., *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Nasution, S, Dr, Prof., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Rohani, Ahmad, Drs, HM., da Ahmadi, Abu, H, Drs., *Edisi Revisi Pengelolaan Pengajaran*, Semarang: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Rohidi, Rohendi Tjetjep, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Sagala, Syaiful, H, Dr, M.Pd., *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT Alfabeta, 2003.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suryabrata, Sumadi, D.Ph, S.Ed, MA, Drs, BA., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 1992
- Sofia, Ana, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Pengajaran Kitab*, Jakarta: t.np, 1986.
- Tafsir, Ahmad, DR., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Usman, Basyirun .M, M.Pd, Drs., *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Usman, Husaini dan Purnama Sediady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- UU RI, No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Cemerlang, 2007.
- Yasmadi, MA, Drs., *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

CURRIULUM VITAE

Nama : **M. ISNAINI SUBEHAN**
Tempat dan Tanggal Lahir : Palangka Raya, 31 Desember 1984
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. Pipit III No. 70 RT. 03 / RW. XX P. Raya
Telp. (0536) 3224464.
Pekerjaan : Mahasiswa
Riwayat Pendidikan : 1. RA Al Muslimun Palangka Raya Tahun 1991
2. MIN Langkai Palangka Raya Tahun 1997
3. MTsN – 1 Model Palangka Raya Tahun 2000
4. MAN Model Palangka Raya Tahun 2003

Orang Tua

a. Ayah : M. THABERI, AA (Alm)
b. Ibu : RUSDIANA

Pekerjaan

a. Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jl. Pipit III No. 70 RT. 03 / RW. XX P. Raya
Telp. (0536) 3224464.

Palangka Raya, Desember 2009

Penulis,

M. ISNAINI SUBEHAN
NIM. 062 111 0755

PEDOMAN OBSERVASI

1. Perencanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya
2. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
3. Evaluasi (hasil) pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
2. Keadaan guru dan karyawan Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
3. Keadaan siswa Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
4. Keadaan sarana dan prasarana pendukung Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.
6. Kurikulum pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya ?

2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengelola pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya ?
 - a. Apa pendekatan yang digunakan ?
 - b. Bagaimana merencanakan strategi ?
 - c. Bagaimana merencanakan metode ?
 - d. Bagaimana merencanakan media ?

3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya ?

Palangka Raya, April 2009

Hal : **Mohon Izin Riset/Penelitian**

Kepada Yth.

Ketua STAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. ISNAINI SUBEHAN**
NIM : 062 111 0755
Jurusan : Tarbiyah Program Khusus
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Pipit III No. 70 Palangka Raya

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapat izin riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul :

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB KLASIK DI PONDOK
PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA RAYA**

Tempat/lokasi penelitian :

1. Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya

(Alamat Jl : Dr. Murjani Gg. Sari 45 Telp. (0536) 3228484 P. Raya)

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan dari tanggal April s/d Juni 2009.

Dan akan menggunakan metode :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

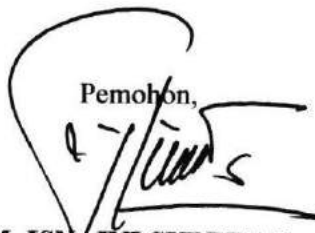
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Pembimbing I Skripsi


Drs. H. JERHANUDIN, M. Ag
NIP. 150 273 650

Pemohon,


M. ISNAINI SUBEHAN
NIM. 062 111 0755



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat : Jl. G.Obos Komplek Islamic Centre Telp (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangka Raya 73112

Palangka Raya, April 2009

Nomor : Sti.18.8/TL.00/ /2009
Lampiran : 1 (satu) Proposal
Perihal : Mohon Izin Observasi/Penelitian

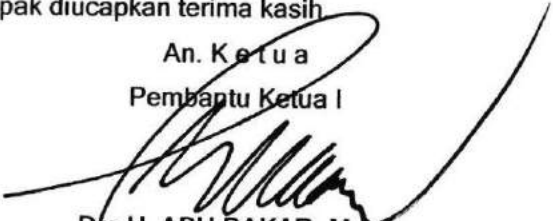
Kepada
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum P. Raya
di-
Palangka Raya

Sehubungan dengan belum selesainya melaksanakan tugas, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian lapangan kepada :

Nama : M. ISNAINI SUBEHAN
NIM : 062 111 0755
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Program Khusus PAI
Jenjang : Strata 1 (S1)
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya
Judul Skripsi : " PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB
KLASIK DI PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM PALANGKA RAYA "
Metode : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal April
s/d Juni 2009

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih

An. Ketua
Pembantu Ketua I


Drs. H. ABU BAKAR, M. Ag
NIP. 150 213 517

Tembusan :
1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (sebagai laporan)
2. Arsip

CATATAN SEMINAR PROPOSAL

Penyaji/NIM : **M. ISNAINI SUBEHAN / 062 111 0755**
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Khusus Kualifikasi.
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB KLASIK DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PALANGKA RAYA**

Penanggung Utama : Fadhli Rahman, M.Ag
Pembimbing : 1. Drs.H.Jirhanuddin, M.Ag
2. Hj. Hamidah, MA

CATATAN PERBAIKAN :

1. Gunakan acuan yang lebih uptodate tentang UU Sisdiknas.
2. Cara penulisan pada latar belakang alurnya hendaknya jangan melompat.
3. Perhatikan tanda baca pada latar belakang.
4. Hilangkan satu point pada tujuan dan kegunaan penelitian karena ada hal-hal yang sama atau sealur.
5. Perlu ditambah teori-teori yang terkait kitab klasik.
6. Bedakan antara menyuguhkan "teori" dengan mennyuguhkan "data". Data tidak termasuk pada deskripsi teoritik.
7. Gunakan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar dalam menulis.
8. Informasi yang harusnya dalam hasil penelitian tidak perlu dimasukkan dalam kerangka berfikir karena akan menghilangkan kuantitas dalam paragraf sebelumnya.

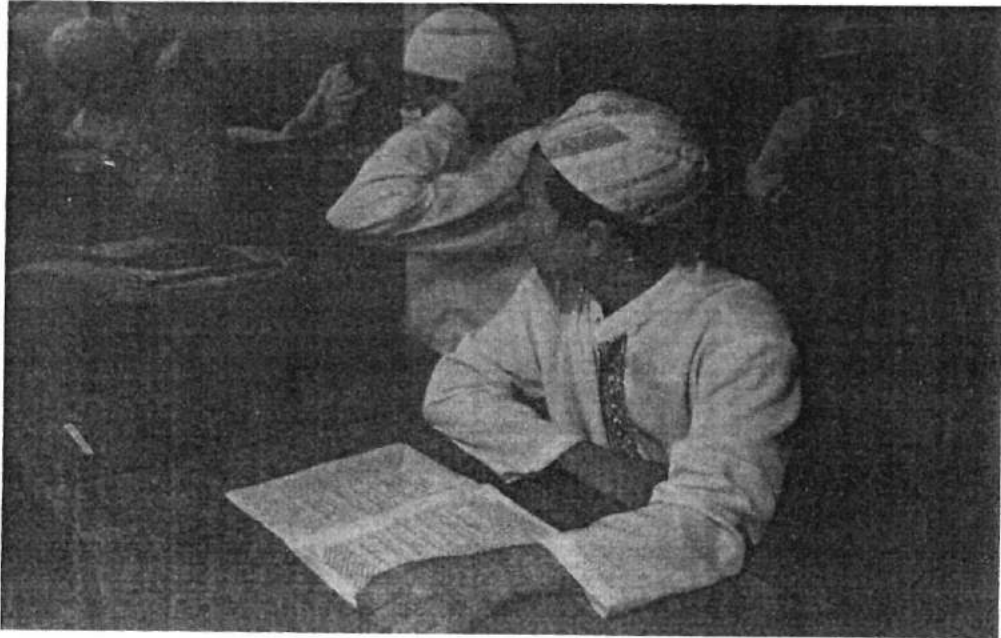
Palangka Raya, Agustus 2008

Moderator

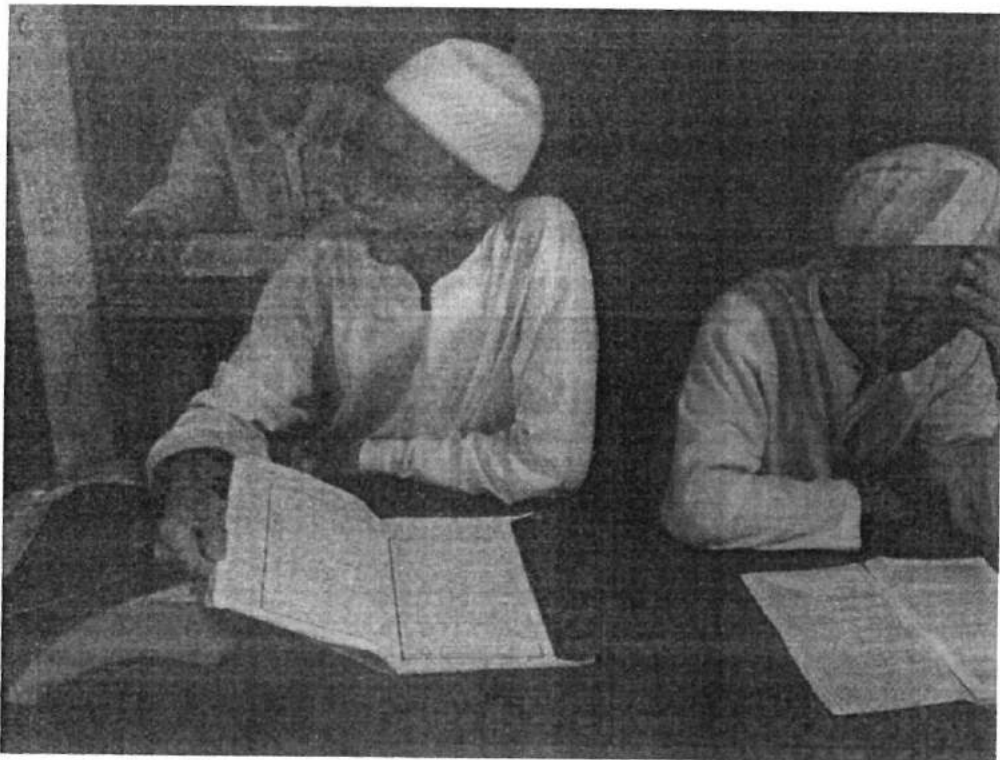


ASMAWATI, M.Pd

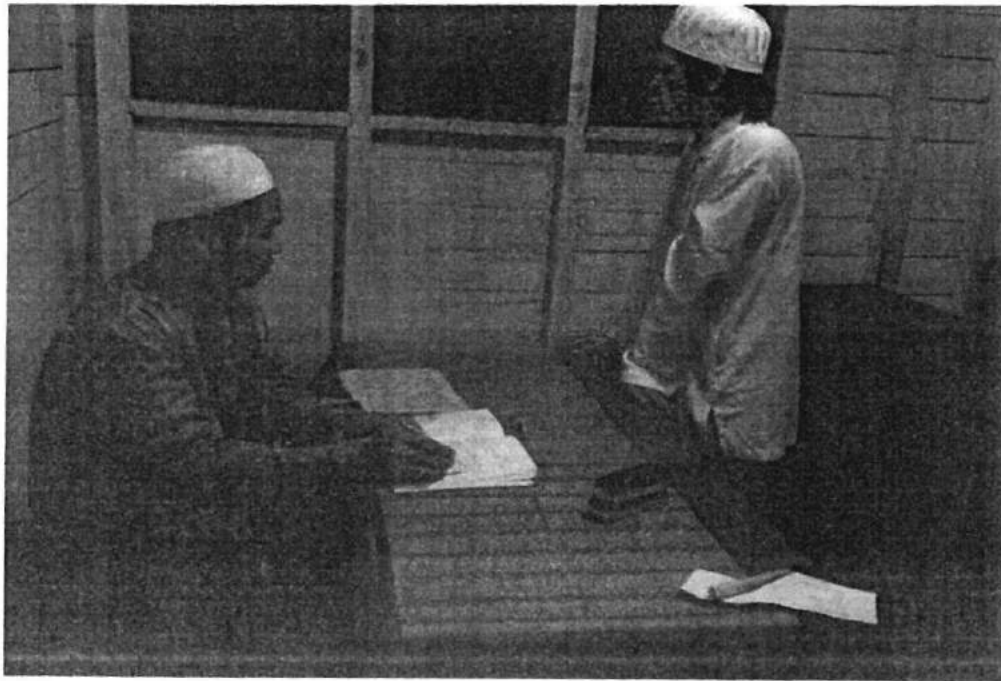
NIP. 150311460



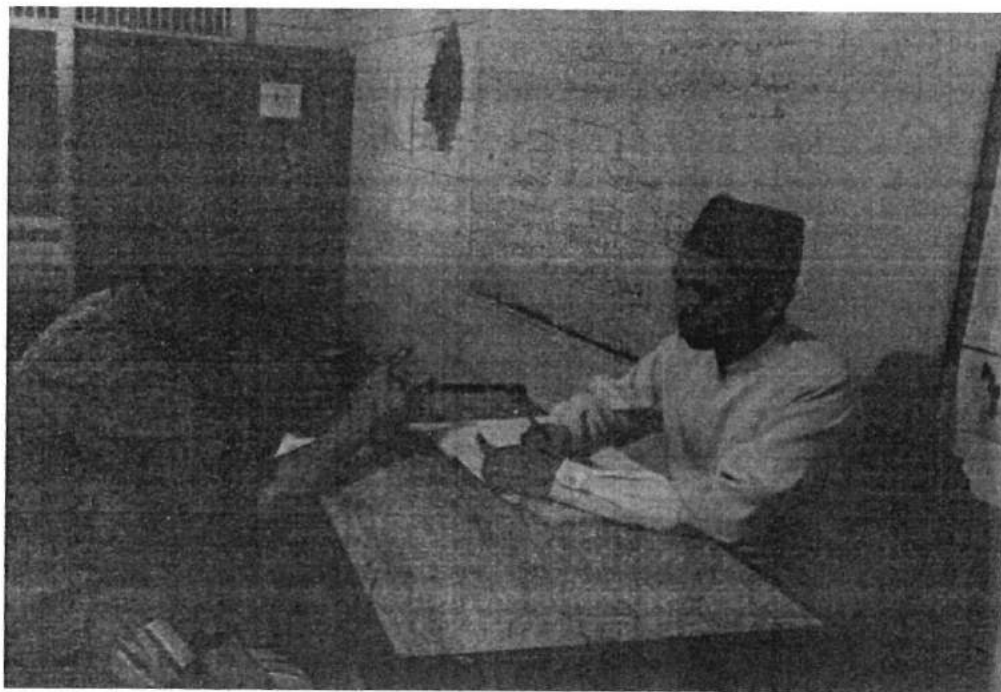
Pembelajaran kitab Jurumiyah Al Kaylani



Pembelajaran kitab Jurumiyah Al Kaylani



Santri setor hafalan kepada Ustadz H. Abdaillah



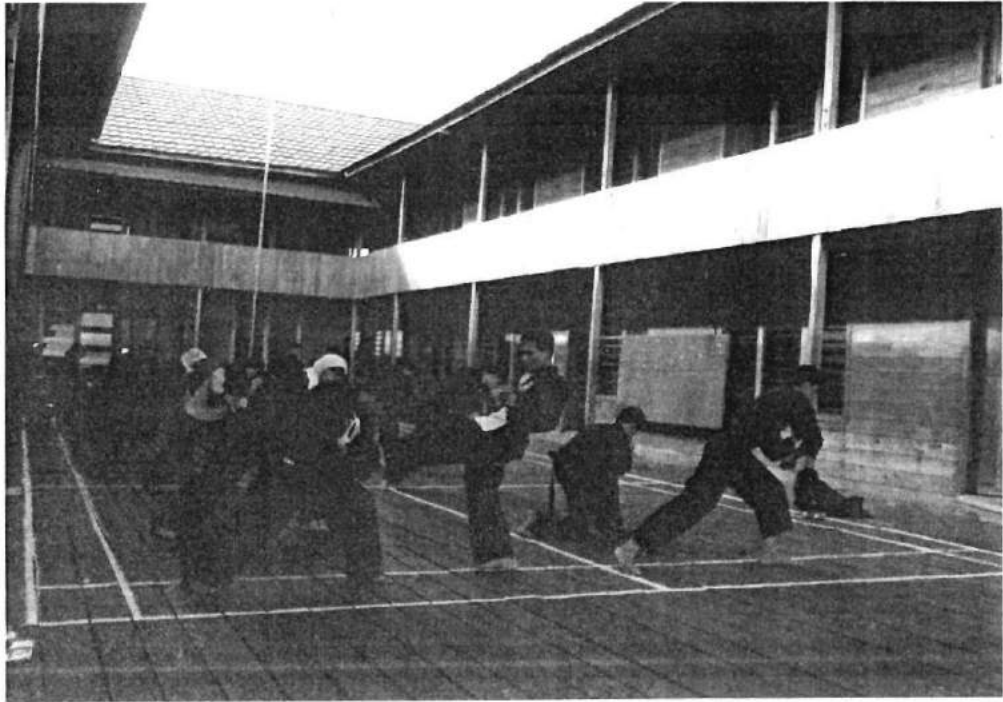
Santri setor hafalan kepada Ustadz Ahmad Qasimy, S.Ag

Santiri sedang fokus melaksanakan pembelajaran

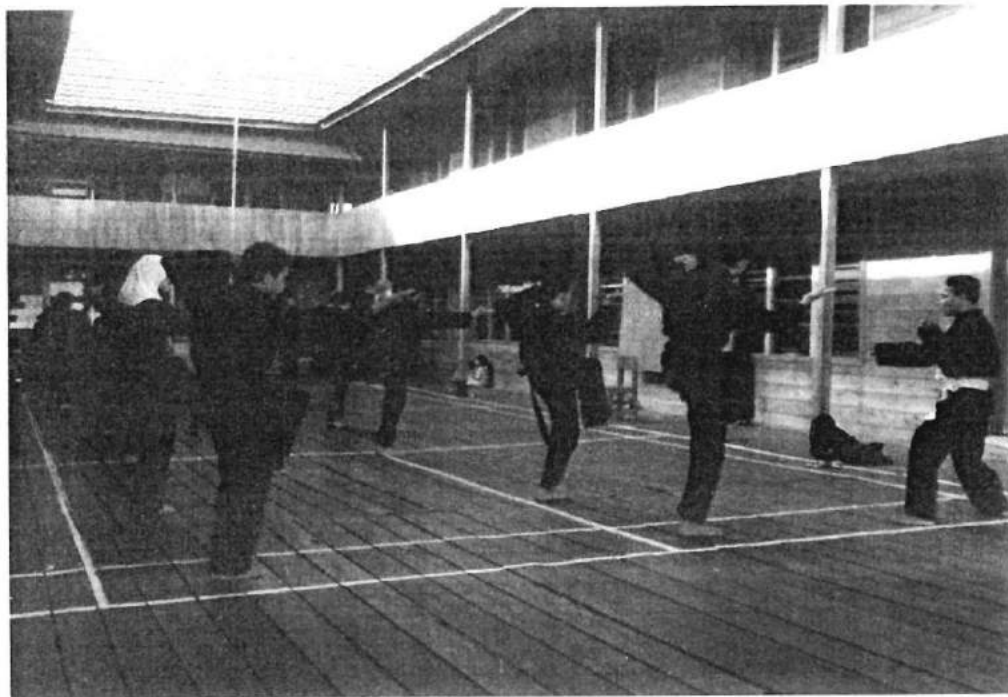


Santiri yang sedang Muthalaha

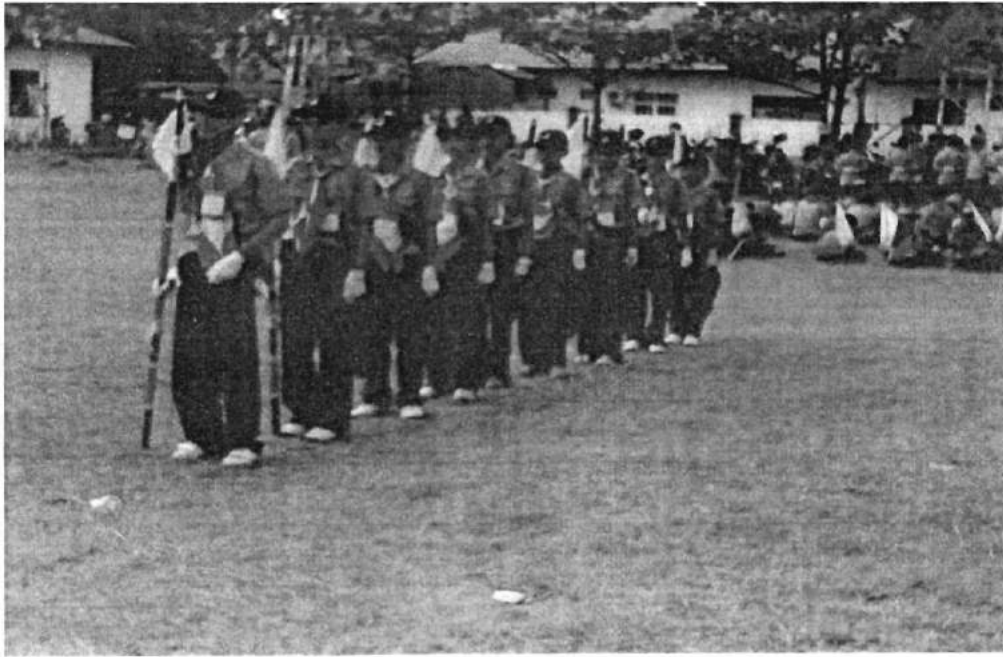




Santri sedang latihan pencak silat



Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Ulum



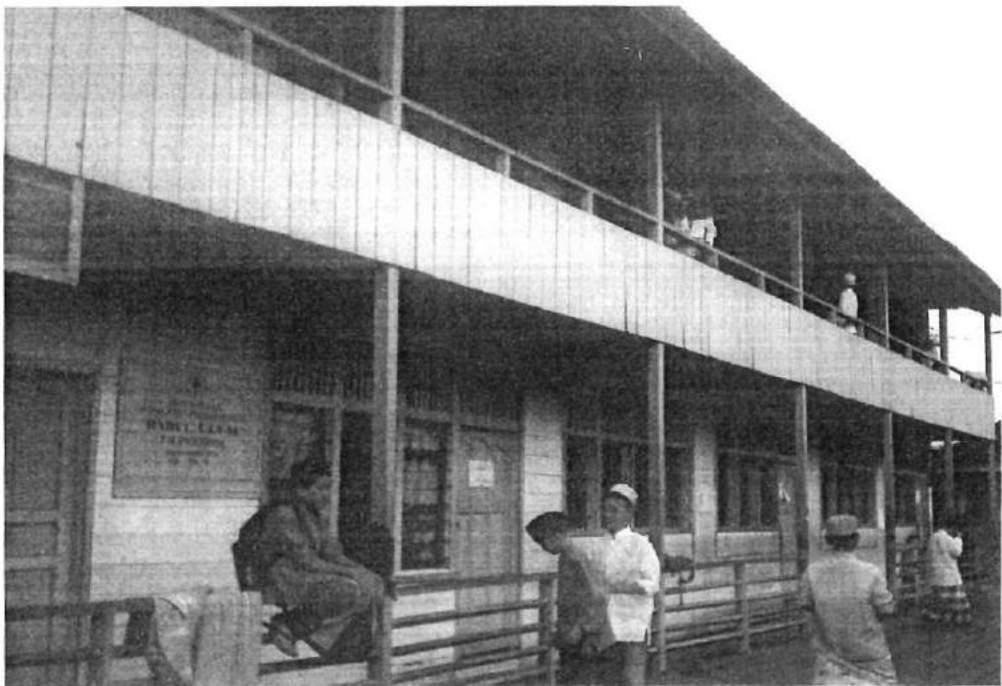
*Santri Pondok Pesantren Darul Ulum saat mengikuti
Lomba Giat Prestasi Penggalang di Halaman Kwarcab Palangka Raya*



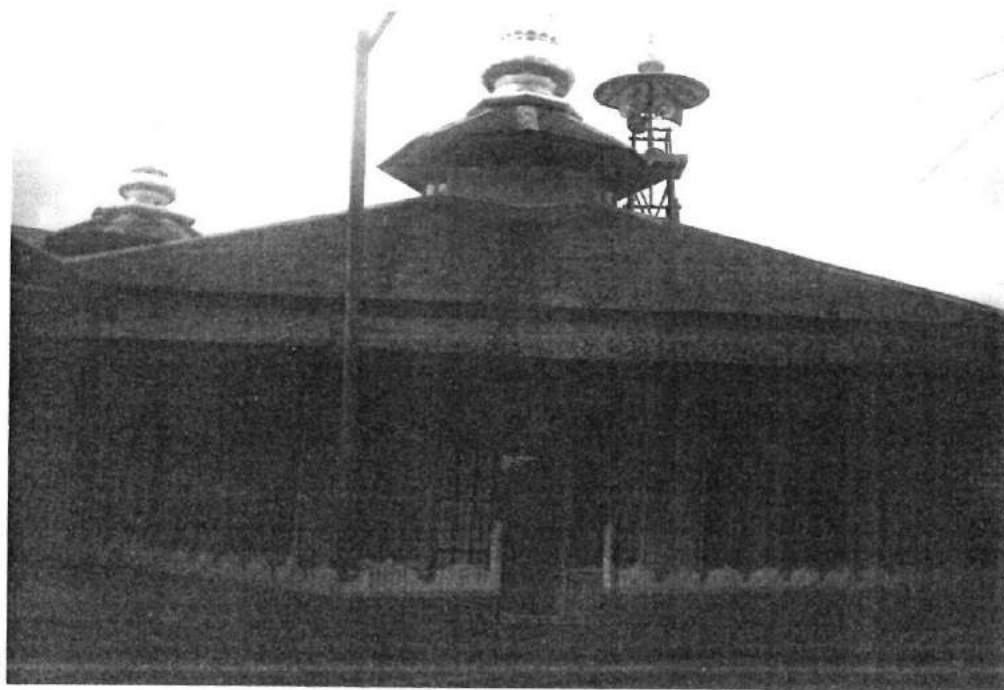
Pramuka merupakan kegiatan Eksrakurikuler yang menjadi andalan



Gedung Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya



Gedung Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya



**Sarana Ibadah Masjid Mini "Baiturrahman"
Di Pondok Pesatren Darul Ulum Palangka Raya**